



## Pesan Moral dalam Film Ben dan Jody 2022

Rahma Kamilah<sup>1\*</sup>, Liliyana Liliyana<sup>2</sup>, Fajar Muharam<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Dan Bahasa,  
Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: [rahmakamilah2310@gmail.com](mailto:rahmakamilah2310@gmail.com)\*

**Abstract.** *Mass communication is the delivery of messages to many people through mass media, including films, which plays an important role in conveying social, moral, and cultural messages. The 2022 film "Ben and Jody" by Angga Dwimas Sasongko is the object of this research to reveal the moral message conveyed. Using Ferdinand de Saussure's semiotic theory, the study identified signs in seven film scenes to identify the moral values contained. The moral message in this film includes honesty, responsibility, and courage, which are conveyed through the story and characters. By combining a semiotics approach and moral message theory, this study shows how the film "Ben and Jody" is effective in conveying complex moral messages to its audience.*

**Keywords:** *Mass communication, film, semiotics, Ferdinand de Saussure, moral message, "Ben and Jody"*

**Abstrak.** Komunikasi massa adalah penyampaian pesan kepada banyak orang melalui media massa, termasuk film, yang berperan penting dalam menyampaikan pesan sosial, moral, dan budaya. Film "Ben dan Jody" 2022 karya Angga Dwimas Sasongko menjadi objek dalam penelitian ini untuk mengungkap pesan moral yang disampaikan. Menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini mengidentifikasi tanda-tanda dalam tujuh adegan film untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung. Pesan moral dalam film ini mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian, yang disampaikan melalui cerita dan karakter. Dengan menggabungkan pendekatan semiotika dan teori pesan moral, penelitian ini menunjukkan bagaimana film "Ben dan Jody" efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral yang kompleks kepada penontonnya.

**Kata kunci:** Komunikasi massa, film, semiotika, Ferdinand de Saussure, pesan moral, "Ben dan Jody"

### 1. LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan, yang mencakup pikiran, informasi, atau perasaan seseorang. Komunikasi biasanya terjadi secara verbal dan non-verbal, dan kedua belah pihak dapat memahaminya. Komunikasi bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Dan ada tiga jenis komunikasi yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

Menurut Britner, dalam pengertian yang paling sederhana, komunikasi massa adalah suatu pesan yang disampaikan kepada sejumlah besar orang melalui media massa (Wahyutristama & Winduwati, 2022) Dalam proses penyampaian komunikasinya, komunikasi massa memanfaatkan beragam media massa sebagai saran untuk menunjang komunikasi tersebut. Media massa yang digunakan sangat bervariasi dapat berupa audio, audio visual, media cetak maupun media luar ruang.

Di era digital yang sedang berkembang pesat saat ini, jenis media komunikasi massa semakin bervariasi, salah satu bentuk media tersebut adalah film. Menurut Burgon dan Huffner, secara sederhana media komunikasi berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan

komunikasi dari komunikator ke komunikan dengan tujuan menyebarkan pesan atau informasi dengan lebih efisien (Berliana, 2023)

Film merupakan media komunikasi massa yang menyampaikan pesan melalui gambar, suara, dan emosi untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada khalayak luas. Daya tarik film menjadikannya alat yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya untuk mempengaruhi pikiran dan emosi penonton serta menyampaikan pesan moral, nilai-nilai budaya, dan gagasan sosial. Menurut Baran, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak (Prima, 2022)

Menurut Sobur berpendapat bahwa ‘‘film adalah karya seni visual yang mempunyai makna yang beragam dalam isi pesannya yang bergantung dari genre ceritanya. Makna ini dapat mencakup pesan-pesan sosial, sindiran, propaganda, budaya dan sebagainya’’ (Sandi, 2022) Menurut Hafied, Film merupakan sebuah karya seni yang timbul dari proses kreatif serta kebebasan dalam berekspresi (Tjing & Ariati, 2022) Dalam bentuk audio visual film terdiri dari serangkaian gambar imajinatif yang mempresentasikan kegiatan dalam kehidupan nyata, serta menyampaikan pesan agar dapat dipahami dan dijadikan pembelajaran bagi penikmatnya.

Penyampaian pesan dalam sebuah film tidak hanya menampilkan realitas sosial, tetapi juga menyampaikan pelajaran serta nilai-nilai yang dapat diambil serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Film mampu menyampaikan beragam informasi secara efektif dalam waktu yang singkat. Dengan kemampuannya menggabungkan unsur visual dan auditif, film menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak sasarannya, juga memperkaya pengalaman penonton melalui cerita-cerita yang bisa dinikmati dalam waktu singkat namun memiliki dampak yang mendalam.

Selain menjadi hiburan, tidak dapat dipungkiri jika karya tersebut dapat menciptakan pengalaman yang mendalam bagi penikmatnya. Dalam bentuk audio visualnya informasi yang disampaikan pun beragam, mulai dari pesan moral, sosial, hingga politik. Bahkan dalam film fiksi ilmiah atau fantasi, pesan-pesan tentang nilai kemanusiaan, keberanian, hingga persahabatan seringkali ditampilkan dengan kuat. Maka dari itu, film menjadi media yang kuat dalam penyampaian pesan-pesan bermakna bagi yang melihatnya.

Menurut Liliweri pesan merupakan gagasan, perasaan, atau pemikiran yang dihasilkan oleh pengirim dan diinterpretasikan oleh penerima (Muniarti, 2019) Menurut Hanafi, ada tiga elemen kunci yang harus dipertimbangkan dalam pesan yaitu, kode pesan, isi pesan, wujud pesan (Muniarti, 2019). Pesan merupakan rangkaian isyarat yang diciptakan oleh pengirim untuk disampaikan melalui saluran tertentu, dengan harapan bahwa serangkaian isyarat atau

simbol tersebut akan mengekspresikan atau menimbulkan makna tertentu bagi penerima. Oleh karena itu, pesan tidak hanya sekedar transmisi informasi, tetapi juga produk dari proses penafsiran yang kompleks antara pengirim dan penerima dalam konteks komunikasi tertentu.

Pesan moral memegang peranan penting dalam setiap unsur pesan, meningkatkan dimensi kearifan dan nilai etika dalam berkomunikasi. Di tengah beragamnya sinyal dan simbol yang disampaikan, pesan moral menjadi landasan refleksi dan pertimbangan yang lebih dalam memahami dan menafsirkan makna pesan secara keseluruhan.

Pesan moral yang tercermin dalam sebuah film juga tidak hanya memperkaya cerita, tetapi juga menjadi pilar yang memberikan kebaikan bagi penikmatnya. Pesan moral yaitu makna yang terkandung dalam sebuah karya, salah satunya film, yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral atau etika kepada penontonnya. Menurut Suseno, pesan moral ini sering kali disampaikan melalui cerita, karakter serta konflik dalam sebuah karya seni. Dengan memperhatikan pesan moral dalam film, penonton dapat belajar mengenai nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab jess

Menurut Nurgiyantoro, moral adalah pesan atau nilai-nilai yang disampaikan oleh seorang pengarang kepada pembaca melalui karya-karyanya menjadi mendalam dan kompleks, sehingga memungkinkan pembaca untuk menafsirkan moralitas secara berbeda tergantung pada pengalaman dan sudut pandang pribadinya (Mainake, 2019). Moral mengacu pada pemahaman ajaran yang diterima secara umum tentang prinsip benar dan salah mengenai perilaku, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan adat istiadat yang timbul dari nilai-nilai kemanusiaan.

Dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah amanat atau ajakan untuk berbuat baik. Pesan moral juga dapat menjadi tolak ukur seorang sebagai alat introspeksi diri setelah melihat karya seni visual. Hal tersebut patut untuk didukung ditengah-tengah masyarakat sebagai salah satu penuntun kebaikan, maka setiap karya, pengarang selalu berusaha memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi penikmatnya, yakni salah satunya adalah pesan moral.

Banyak film dengan genre berbeda yang mengandung pesan moral yang dibuat sinieas tanah air, misalnya : Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini (2019), Cinta Dua Masa (2023) dan Siksa Neraka (2023). Film ini dikemas dengan konsep dan plot cerita yang menarik. Dalam film ini konsep cerita yang dibuat oleh pembuat film memiliki konsep genre yang berbeda yaitu drama laga atau *action*.

Film Ben & Jody merupakan film yang bergenre drama atau *action*. Film Ben & Jody garapan Visinema yang tayang pada tahun 2022 dan disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko ini menampilkan kisah tentang dua sahabat, Ben dan Jody, yang memiliki

persahabatan yang kuat. Setelah berpisah dari kedai filosofi kopi, Ben memutuskan untuk tinggal di kampung halaman dan aktif membela lahan petani yang akan diambil alih pengembang. Ben dan para petani vokal menolak. Ternyata yang dihadapi Ben bukan korporasi sembarangan, sehingga Ben diculik dan disekap.

Sementara itu, Jody mempersiapkan konsep baru kedai filosofi kopi yang akan segera diluncurkan. Namun ketika kedai filosofi kopi diluncurkan dengan konsep baru, Ben yang diundang oleh Jody tak datang. Jody tidak tinggal diam dan mencari tahu keberadaan sahabatnya yaitu Ben. Dalam pencarian Ben, Jody harus menghadapi sekelompok penambang pohon yang brutal, dia ditangkap dan dikirim ke penjara, dan bertemu Ben di penjara. Tak hanya dipenjara, mereka juga diperbudak untuk melakukan pekerjaan kasar di bawah bimbingan seorang pria bernama Aa Tubir.

Ben dan Jodi, bersama para petani dan pemimpin adat, mencoba melarikan diri dari kandang yang menahan mereka. Lari, cari pertolongan dan hilangkan segala bentuk ketidakadilan. Dalam kasus ini konflik dalam persahabatan menjadi dasar sebagai acuan untuk mendapatkan pesan moral dalam film ini.

Pesan moral dalam film ‘Ben and Jody 2022’ akan dianalisis dan diungkapkan menggunakan teori Semiotika Ferdinand de Saussure. Hal ini dikarenakan semiotika diyakini mampu memberikan penjelasan rinci tentang berbagai tanda yang muncul, sehingga pemaknaanya lebih mendalam lagi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa merupakan kekuatan sosial yang dapat mengarahkan proses sosial menuju tujuan tertentu. Memahami kekuatan sosial dan efeknya tidaklah mudah. Oleh karena itu, pengaruh komunikasi yang terjadi melalui berbagai media (visual, tulisan, dan audio visual). Media ini yang dikenal sebagai media massa, berfungsi untuk mengirimkan pesan secara luas kepada khalayak komunikasi massa (Berliana, 2023).

### **Film**

Manusia selalu mencari hiburan, salah satu jenis hiburan yang sangat populer yaitu seni, memiliki kemampuan untuk mengubah masyarakat kearah yang lebih baik. Di antara berbagai bentuk seni, film adalah yang paling populer dan berpengaruh. Film memikat penonton dengan audio dan visual, menciptakan pengalaman yang menarik dan luar biasa. Berbeda dengan buku, radio, dan lukisan yang membutuhkan lebih banyak imajinasi dari audiensnya. Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan film dengan dua arti. Yang pertama adalah sebagai selaput tipis

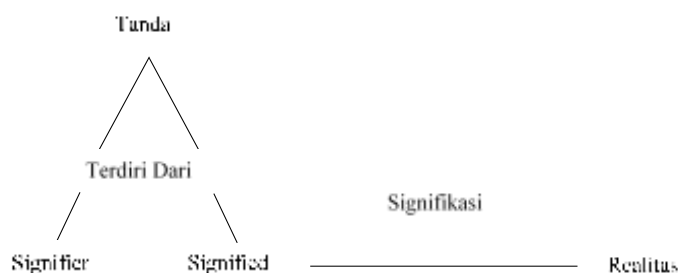
seluloid untuk gambar negatif atau positif, yang kedua adalah sebagai cerita bergambar hidup. Industri memandang film sebagai komponen penting dari produksi ekonomi masyarakat. Film sebagai alat komunikasi dan membantu individu dan kelompok mengirim serta menerima pesan.

### Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure, sebagai tokoh utama dalam semiotika modern membuat aturan yang disebut signifikasi untuk membagi hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dianggap sebagai bentuk fisik, seperti konsep dalam karya sastra, sementara petanda dipahami sebagai makna yang tersirat dibalik bentuk fisik, mencakup nilai-nilai (Ambarini & Umayu, n.d.).

Tanda merupakan sebuah kombinasi antara bentuk penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda juga dikenal sebagai ‘bunyi yang bermakna’. Penanda terdiri dari apa yang kita dengar, tulis, dan baca. Di sisi lain, petanda adalah aspek mental dari bahasa, yang meliputi gambaran mental, pikiran, atau konsep yang muncul dalam benak kita saat mendengar atau melihat penanda. Maka dari itu petanda mewakili makna atau ide yang terkandung di balik penanda.

Konsep Ferdinand de Saussure mencakup hubungan sintagmatik, linier, paradigmatik, ruang dan asosiatif. Secara sederhana, konsep Saussure tentang bahasa dapat dijelaskan melalui dua pendekatan utama, yaitu mengkaji bahasa dalam perkembangan sejarahnya dan hubungan elemen bahasa pada masa tertentu, yang dapat diuraikan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Model Semiotika dari Ferdinand de Saussure

Makna yang dihasilkan oleh proses signifikasi yang berbeda-beda untuk setiap penafsir, bergantung pada pemahaman mental mereka tentang tanda-tanda yang mereka hadapi. Mekanisme relasional dapat digunakan untuk memahami pergeseran radikal saat menganalisis sistem tanda karya sastra. Dalam penerapannya, konsep dasar Saussure membedakan ‘*signifiant*’ sebagai bentuk bunyi atau penanda dan ‘*signifie*’ sebagai arti atau petanda. Saussure juga membedakan ‘*parole*’ dari ‘*langue*’, yang didefinisikan sebagai bahasa yang memiliki aturan yang disepakati. Selain itu, istilah ‘sinkroni’ digunakan untuk menganalisis karya sastra

sezaman, sedangkan istilah “diakroni” digunakan untuk menganalisis karya sastra berdasarkan perkembangan sejarahnya.

### **Pesan Moral**

Pesan moral terdiri dari dua kata yaitu pesan, menurut Hani Astuti dan Sumartono, pesan adalah simbol yang menyampaikan nilai, ide, perasaan, atau tujuan komunikator kepada komunikan baik secara verbal maupun nonverbal (Illahi, 2021). Dan kata moral yang mengacu pada kebiasaan, menurut Abudin, moral berasal dari bahasa latin, “mores”, yang berarti kebiasaan adat. Istilah moral digunakan untuk menentukan batas sifat, kemauan, pendapat, atau perbuatan yang dianggap baik atau salah. Menurut Bartens, standar moral memiliki lima ciri yaitu, berhubungan dengan hal-hal yang dapat merugikan orang lain, berdasarkan nalar yang cukup, tidak memihak, diutamakan daripada nilai atau kepentingan lainnya, dan diasosiasikan dengan emosi tertentu (Leliana et al., 2021)

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure. Saussure menjelaskan bagaimana tanda-tanda muncul, termasuk tanda-tanda formal dan semua sistem komunikasi. Saussure menganggap bahasa sebagai sistem dasar yang digunakan manusia (Ria, 2020). Dalam penelitian kualitatif ini, yang berjudul “Pesan Moral dalam Film Ben dan Jody 2022 dengan Menggunakan Teori Semiotika Ferdinand de Saussure”, unit analisis yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Adegan (*Scene*)

Adegan-adegan ini diamati untuk memahami bagaimana pesan moral diartikulasikan dan dihubungkan dalam keseluruhan film.

2. Dialog dan Narasi

Interaksi antar karakter dan narasi yang menyampaikan pesan moral secara verbal, baik melalui konflik, kerjasama, atau percakapan yang menekankan nilai-nilai moral tertentu.

Penulis menggunakan berbagai sumber untuk mencari informasi dan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Ferdinand de Saussure, yang melibatkan identifikasi dan interpretasi tanda (*signifier*) dan makna (*signified*) dalam film.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Penanda dan Petanda *Scene 1*



**Gambar 2. Penanda dan Petanda *Scene 1***

Dalam *scene* satu ini yang berdurasi dari menit 01:13 sampai 02:43 menampilkan Pak Hasan yang sedang menyampaikan keputusan perusahaan, sekelompok mobil tiba-tiba datang dan menyerang para petani desa yang sedang menuntut keadilan dari perusahaan, Pak Hasan tampak memihak kepada para petani, aksinya seakan menunjukkan bahwa ia memahami dan mendukung perjuangan mereka, meskipun situasinya sangat tegang dan penuh risiko

##### **Dialog *Scene 1***

Pak Hasan : “Assalamualaikum”.

Ben : “Ada kabar apa pak?”.

Pak Hasan : “Ada kabar baik dan ada kabar buruk juga kabar baiknya pihak perusahaan bersedia menerima perwakilan kita untuk berdiskusi dan menegosiasikan ulang tuntutan-tuntutan itu, dan akan ada penawaran yang lebih baik dari bulan lalu.

Ben : “Negosiasi, lalu sekarang kita gimana pak?”.

Pak Hasan : “Ya lebih baik semuanya istirahat dirumahnya masing-masing”.

Ben : “Pak, maaf pak, ini bukan ide yang baik pak, kalo kita buka blok an nya sama aja kita kasih ruang sama mereka”.

Pak Hasan : “Tenang tenang, kita gak boleh suudzon seperti itu ya”.

Ben : “Kabar buruknya apa?”.

Sekelompok mobil dari perusahaan datang untuk menyerang kelompok petani.

### 1. Penanda

Dialog antara Pak Hasan dan Ben mengenai keputusan perusahaan.

### 2. Petanda

Pak Hasan yang sedang menyampaikan keputusan perusahaan yang bersedia untuk berdiskusi dan menegosiasi ulang tentang tuntutan para petani desa dan seolah-olah memihaknya.

#### Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 2



**Gambar 3. Penanda dan Petanda Scene 2**

Scene 2 yang berdurasi dari menit 34:36 sampai 36:37 memperlihatkan Ben dan Jody mendengarkan dengan seksama arahan yang diberikan oleh Pak Hamid dan para petani lainnya. Pak Hamid bersama para petani memberikan informasi penting, termasuk rute perjalanan untuk mencari bantuan dan cara melarikan diri, mereka menunjukkan pintu keluar dari tempat di mana mereka disekap, memastikan Ben dan Jody setiap langkah yang harus diambil untuk mencapai keselamatan.

#### Dialog Scene 2

Pak Hamid : “Kalian sedang merencanakan sesuatu?, kalo mau saya bisa bantu kalian”.

Pak Hamid : “Keluar hutan ada dua jalur, jalur utama lewat jalan yang sekarang mereka lintasi, tapi tentu niriskan untuk mencapai jalan raya kecamatan, kalo mau saya bisa tunjukan jalan pintas, tapi rute nya sedikit rumit. Tubir dan anak buahnya selalu lengah setiap kali ada pertandingan bulu tangkis, sedangkan Gele dan Encek hampir dipastikan selalu tidur setiap kali ronda. Nah dua hal ini adalah kesempatan kalian untuk kabur, rute yang saya gambar ini jalannya menurun



terus, jadi kalo kalian bergerak cepat dalam waktu 10 menit kalian sudah hilang dari pandangan mereka, paham?’’.

Ben : “Paham. Lalu gimana keluar dari tempat ini pak?’’.

Lalu, salah satu petani desa berdiri untuk menunjukkan celah yang membantu mereka agar keluar dari tempat itu, dan dipahami oleh keduanya.

### 1. Penanda:

- a. Dialog antara Pak Hamid dengan Ben dan Jody yang sedang melakukan rencananya.
- b. Salah satu dari para petani terlihat sedang menunjukkan pintu untuk keluar.

### 2. Petanda

Ben dan Jody menerima arahan yang sedang pak Hamid dan lainnya jelaskan. Pak Hamid dan para petani memberikan informasi berupa rute perjalanan untuk mencari bantuan dan cara melarikan diri dengan memberikan petunjuk dan akses untuk keluar dari tempat mereka disekap.

### Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 3



**Gambar 4. Penanda dan Petanda Scene 3**

*Scene 3* yang berdurasi dari menit 37:30 sampai 38:15 menunjukkan Ben yang memasuki ruangannya dan menyampaikan informasi berupa peluang yang telah dinantikan untuk melaksanakan aksi mereka yaitu mencari bantuan untuk membebaskan semua para tahanan yang ada di camp Tubir. Kemudian Pak Hamid pun memberikan nasihat serta dukungan yang berharga untuk meyakinkan Ben dan Jody supaya melanjutkan rencananya, perilaku ini dapat diartikan sebagai dorongan atau dukungan satu sama lain.

### Dialog Scene 3

Ben : “Besok ada final pertandingan bulu tangkis”.

Pak Hamid : “Bagus, mereka akan fokus dengan pertandingan. Kalian sudah siap?”

Jody : “Besok itu baiknya kita bagi per-kloter atau gimana pak?”.

Pak Hamid : “Tidak, kesempatan ini hanya untuk kalian berdua. Kami sudah tua, kami hanya akan memperlambat gerakan kalian saja, kalian masih muda, kalian punya banyak harapan, kalian adalah masa depan tanah ini. Ambil kesempatan ini!”.

#### 1. Penanda

Dialog Ben, Jody, dan Pak Hamid yang saling mendukung satu sama lain.

#### 2. Petanda

Saat Ben kembali ke ruangnya dan memberikan informasi berupa peluang untuk mereka supaya melanjutkan rencana awalnya untuk mencari pertolongan. Tak segan-segan Pak Hamid memberikan motivasi untuk meyakinkan mereka

### Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 4



**Gambar 5. Penanda dan Petanda Scene 4**

Scene 4 yang berdurasi dari menit 50:00 sampai 52:42 ini menampilkan Ben yang sedang berusaha membawa Jody, yang sudah tidak sadarkan diri karena luka tembak di perutnya, menggunakan tandu darurat yang dibuatnya dari batang pohon. Saat melewati hutan, Ben mendengar suara aliran sungai. Terdorong oleh harapan untuk menemukan bantuan, Ben berlari sendirian untuk mencari asal suara tersebut, meninggalkan Jody sejenak dengan harapan kembali dengan dengan cepat dan membawa pertolongan.

#### **Dialog Scene 4**

Ben : “Capek gua Jo, capek”.

Ben meninggalkan Jody sebentar untuk mencari suara sungai tersebut.

Ben : “Bangun Jo, jangan tidur, gua cariin air buat lu”.

Jody : “Yaudah”.

Ben : “Jody, gua nemu sungai jo, bangun jo 5 menit lagi kita sampai di sungai Jo, bangun”.

#### **1. Penanda**

- a. Dialog yang dilakukan Ben untuk menjaga kesadaran temannya.
- b. Ben terlihat ringan tangan dalam membantu perjalanan temannya.
- c. Suara sungai yang diharapkan sebagai bantuan.

#### **2. Petanda**

Ben berusaha membawa Jody yang sudah tidak sadarkan diri karena luka tembak di perutnya menggunakan tandu darurat yang dibuatnya dari batang pohon. Saat membawa Jody melewati hutan, Ben mendengar suara sungai, kemudian berlari sendiri untuk mencari sumber suara tersebut.

#### **Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 5**



**Gambar 6. Penanda dan Petanda Scene 5**

Di *scene 5* yang berdurasi dari 1:12:45 sampai 1:14:20 ini menampilkan adegan Jody yang mendekati Rinjani dengan langkah perlahan dan hati-hati untuk meminta maaf dengan ketulusan yang diperlihatkannya serta mengucapkan terima kasih yang telah menyelamatkan nyawanya.

### Dialog Scene 5

Jody : ‘‘ Permissi, saya kesini mau minta maaf, kalau saya belum sempat bilang terima kasih, karena sudah menyelamatkan nyawa saya. Dan sekali lagi saya kesini ingin minta maaf karena saya enggak bisa menemani kalian untuk kembali ke *camp* itu’’.

Rinjani : ‘‘Iya gapapa, aku bisa ngerti kok. Kamu gak punya utang apa-apa ke kami, kamu berhak pulang, kamu berhak kembali ke kehidupan kamu’’.

#### 1. Penanda

Dialog antara Jody dan Rinjani yang mengungkapkan isi hatinya.

#### 2. Petanda

Langkah yang perlahan dan hati-hati, Jody menghampiri Rinjani untuk meminta maaf juga berterima kasih karena telah menyelamatkan nyawanya. Jody mendekati Rinjani dengan wajah penuh dengan ketulusan dan mata berkaca-kaca.

### Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 6



**Gambar 7. Penanda dan Petanda Scene 6**

*Scene 6* yang berdurasi dari 1:16:14 sampai 1:19:00 ini menampilkan Ben mendekati Jody yang sedang merenungkan keputusannya, lalu mereka terlibat dalam perdebatan karena Jody tidak ingin kembali pulang. Jody memutuskan untuk tidak kembali ke rumah karena ingin membantu Rinjani menyelamatkan ayahnya. Bagi Jody, solidaritas terhadap Rinjani lebih penting daripada keinginan untuk pulang. Keputusan ini menunjukkan komitmen terhadap sesama dan kesediannya untuk mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi.

### **Dialog Scene 6**

- Jody : “Sekarang gua ngerti Ben, kenapa lu dua kali ninggalin filkop”.
- Ben : “Hah?”.
- Jody : “Milih balik ke kampung, hidup dengan apa adanya”.
- Ben : “Lu ngomong apa sih?”.
- Jody : “Dulu gue selalu hidup sama hitung-hitungan ya Ben, semua harus ada matematikanya ada angka nya. Sampe bikin gue lupa sebenarnya ada banyak hal yang lebih penting yang bisa gue lakuin, mungkin tanpa harus mikirin hutang doang”.
- Ben : “Lo mabok ya nyet”.
- Jody : “Gue mau balik ke *camp* nya Tubir, bantuin Rinjani untuk nyelametin orang tua dan warga kampung mereka”.
- Ben : “Lo nyikat apa sih, mabok lo woi”.
- Jody : “Gue gabisa Ben balik ke Jakarta”.
- Ben : “Ini bukan film *action* Jod, lu pikir kita rambo chuck norris, sebelum lu sok-sokan jadi jagoan kaya gini gua udah duluan bikin aksi untuk perusahaan yang sama. Hasilnya apa? gua disekap, diculik, dipukuli, dan lu ada disana. Kita hampir mati Jod. Gue ga ngehitungin lagi berapa peluru yang nyaris ngeledakin kepala kita. Kita ini tukang kopi Jod, tugasnya bikin kopi, mending kita pulang sekarang!”.
- Jody : “Yang dipanah sama Rinjani karena ngebakar lumbung mereka tu bikin gue mikir Ben, kenapa gue harus membunuh orang waktu itu. Kita juga punya tugas buat bertahan hidup, Ben tanah ini hidup mereka keluarga mereka disana juga hidup mereka. Seandainya pak Hamid itu bokap atau bapak. Kita bakal ngapain?”.

#### **1. Penanda**

Dialog antara Jody dan Ben terkait keputusan yang diambil oleh Jody.

#### **2. Petanda**

Jody memutuskan untuk tidak kembali ke rumah karena ingin membantu Rinjani menyelamatkan ayahnya. Jody merasa solidaritas dan tanggung jawabnya terhadap Rinjani lebih penting.

### Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 7



**Gambar 8. Penanda dan Petanda Scene 7**

Scene 7 ini berdurasi dari 1:30:00 sampai 1:31:41 dimana Ben, Jody, dan anggota keluarga Rinjani kembali ke *camp* Tubir untuk menyelamatkan ayah Rinjani dan masyarakat desa yang disekap. Mereka berhasil membebaskan semua tahanan di tempat itu. Setelah itu, mereka segera membawa ayah Rinjani dan yang lainnya masuk ke dalam mobil lalu melarikan diri dari *camp* tersebut.

#### Dialog Scene 7

Jody : “Ayo, ayo cepet cepet”.

Ben membawa mobil yang berada di dalam *camp* tersebut untuk keluar dari sana.

Ben : “Nunduk, nunduk!”.

Ben : “Aman Jo?”

Warga : “Bang, Jody ga sempet naik bang”.

Ben : “Ha?”.

Warga : “Dia masih dibawah”.

Ben : “Jody? kalian bisa nyetir?”.

Warga : “Saya bisa bang”.

Ben : “Sini nyetir!”.

Ben kembali ke *camp* untuk membantu Jody, Rinjani dan lainnya.

## 1. Penanda

- a. Dialog antara Ben dan salah satu warga desa yang menyadarkan bahwa Jody, Rinjani, dan lainnya masih berada di *camp*.
- b. Ben yang terlihat sudah di dalam mobil bersama para petani desa, memutuskan untuk kembali ke *camp* membantu teman-temannya.

## 2. Petanda

Seorang warga desa yang menyadarkan Ben bahwa Jody, Rinjani, dan lainnya masih berada di *camp*, memicu kesadaran Ben tentang tanggung jawabnya. Ben pun mengambil keputusan untuk kembali ke *camp* membantu temannya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan penanda dan petanda dalam teori semiotika Ferdinand de Saussure digunakan untuk mengidentifikasi pesan moral dalam film Ben dan Jody 2022. Penanda (signifier) dalam film ini berupa simbol, gambar, dialog, dan adegan yang ditampilkan dalam tujuh adegan penting di film tersebut. Sedangkan petanda (signified) adalah konsep atau makna yang tersirat di balik penanda tersebut, seperti nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian.

Teori pesan moral yang dikembangkan oleh Suseno juga digunakan untuk menganalisis secara mendalam nilai-nilai moral seperti kejujuran yang terlihat dalam adegan saat para warga desa menghadapi situasi sulit, kerja keras yang dalam film ini digambarkan dengan dialog antara tokoh Ben dan Jody, bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh sikap tokoh utama Ben, Jody, dan keluarga Rinjani yang berusaha menyelamatkan ayah Rinjani, keberanian moral yang ditampilkan dalam adegan saat Jody menunjukkan komitmennya terhadap sesama dan kepentingan orang lain, dan kritis yang disampaikan melalui beberapa adegan dan dialog tokoh-tokoh dalam film Ben dan Jody 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini secara efektif mengkomunikasikan pesan-pesan moral yang kompleks dan mendalam kepada penonton, membuktikan bahwa media komunikasi massa seperti film dapat menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan nilai-nilai etika dan moral.

Dengan demikian penulis mengungkapkan bahwa penanda dan petanda dalam analisis film ini berhasil diidentifikasi secara efektif untuk mengungkapkan pesan moral. Teori pesan moral dari Suseno mendukung penelitian ini dengan memberikan kerangka yang memperdalam penanda dan petanda dalam film ini dan menunjukkan film tersebut dapat menjadi alat yang kuat dalam menyampaikan nilai-nilai etika dan moral kepada penonton melalui cerita dan karakter.

## Saran

Secara akademis, pengembangan kurikulum yang mendalam tentang semiotika dan pesan moral disarankan untuk program studi komunikasi, film, dan sastra. Peningkatan kompetensi analisis melalui latihan lebih intens juga diperlukan agar mahasiswa dapat mengidentifikasi dan menginterpretasikan tanda serta pesan moral dalam film secara akurat. Penelitian lanjutan yang lebih spesifik pada genre atau periode tertentu dan kolaborasi antar disiplin, seperti psikologi dan sosiologi, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara teoritis, pemanfaatan teori semiotika Saussure membantu memahami bagaimana tanda dan makna dalam film bekerja sama untuk menyampaikan pesan. Teori pesan moral Suseno berguna untuk mengevaluasi nilai-nilai moral yang disampaikan melalui media, dan integrasi kedua teori ini menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh. Peneliti disarankan untuk mengembangkan pendekatan yang menggabungkan semiotika dan teori pesan moral dengan teori lain, seperti psikologi sosial untuk memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh film terhadap persepsi moral penonton. Selain itu, pengembangan metodologi analisis yang lebih rinci dan sistematis akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

## DAFTAR REFERENSI

- Ambarini, & Umayana, N. M. (n.d.). *Semiotika: Teori dan aplikasi pada karya sastra*.
- Berliana, M. (2023). Analisis semiotika pesan moral film *Ku Kira Kau Rumah*. Universitas Putera Batam.
- Illahi, R. (2021). Pesan moral dalam film *Menolak Diam*.
- Leliana, I., Ronda, M., & Lusianawati, H. (2021). Representasi pesan moral dalam film *Tilik* (Analisis semiotik Roland Barthes).
- Muniarti, E. (2019). Komunikator, pesan, media/saluran, komunikasi, efek/hasil, dan umpan balik.
- Prima, D. A. M. (2022). Analisis isi film *'The Platform'*.
- Ria, P. (2020). Analisis teks Ferdinand de Saussure dalam lirik lagu *Bismillah Sabyan Gambus*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sandi, A. Kurnia. (2022). Pesan moral dalam film *Ghibah* (Pendekatan analisis semiotika Ferdinand de Saussure). Universitas Islam Riau.
- Tjing, T., & Ariati, Y. (2022). Analisis semiotika representasi budaya Tionghoa dalam film *Crazy Rich Asians*.
- Wahyutristama, B. N., & Winduwati, S. (2022). Analisis semiotika pesan moral dalam anime *Demon Slayer: Mugen Train*.